

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini diharapkan menghasilkan suatu model pembelajaran problem solving yang tepat sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa SMP kelas VIII. Pengembangan model ini menggunakan pendekatan penelitian dan perkembangan (research and development) R & D yang merujuk pada teori Borg dan Gall (2003; 571). Langkah-langkah penelitian dari proses penelitian ini mengacu pada siklus, yang mendasar pada kajian dan temuan penelitian untuk kemudian dikembangkan menjadi suatu produk.

Sesuai dengan karakteristik masalah yang dikaji, kegiatan penelitian ini didasarkan pada penelitian dan pengembangan, oleh karena itu harus dikerjakan secara kolaboratif dan efektif. Sukmadinata (2006:167) mengatakan bahwa dalam penelitian dan pengembangan ada beberapa metode yang digunakan diantaranya adalah :

- a. Metode deskriptif, yang digunakan dalam penelitian awal untuk menghimpun data tentang kondisi yang ada.
- b. Metode evaluatif, digunakan untuk mengevaluasi proses ujicoba pengembangan suatu produk.

- c. Metode eksperimen, yang digunakan untuk menguji keampuhan dari produk tersebut.

Metodologi penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengembangan model pembelajaran problem solving dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMP pada mata pelajaran IPS. Dari aspek pendekatan metodologi, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (Research and Development). Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini menurut Brog dan Gall (2003:571) mencakup 10 (sepuluh) langkah, yaitu:

- 1) *Research and information collecting* (Penelitian dan pengumpulan informasi). Tahap ini merupakan studi pendahuluan sebagai bentuk pengumpulan data, pengukuran kebutuhan, studi literature, observasi, penelitian dalam skala kecil, serta pertimbangan untuk menunjang penelitian dan pengembangan model problem solving pada mata pelajaran IPS.
- 2) *Planning* (perencanaan), merupakan tahapan perancangan berbagai kegiatan dan prosedur yang akan ditempuh dalam penelitian diantaranya perumusan tujuan yang hendak dicapai dengan penelitian tersebut, desain atau langkah-langkah penelitian, kemungkinan pengujian dalam skala kecil, yaitu uji terbatas penelitian dan pengembangan model pembelajaran problem solving pada mata pelajaran IPS di SMP.

- 3) *Develop preliminary form of product* (pengembangan produk awal), Pengembangan bahan pembelajaran, proses pembelajaran dan instrument evaluasi. Pengembangan produk awal adalah menyusun model pembelajaran problem solving pada mata pelajaran IPS berdasarkan studi pendahuluan.
- 4) *Preliminary field testing* (uji coba awal) merupakan kegiatan uji coba lapangan awal yang melibatkan sekolah dan subyek dalam jumlah terbatas. Pada tahap ini dilakukan analisis data berdasarkan angket, hasil wawancara serta observasi. Langkah ini dilakukan untuk memperoleh deskripsi data kualitatif awal dan model hipotetik yang akan diujicobakan pada langkah berikutnya.
- 5) *Main product revision* (revisi produk) , yaitu meliputi kegiatan memperbaiki, dan menyempurnakan hasil ujicoba terbatas mengenai pelaksanaan dan pengembangan model pembelajaran problem solving pada mata pelajaran IPS dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, yang hasilnya akan dijadikan bahan uji coba yang lebih luas.
- 6) *Main field testing* (uji coba utama), yaitu uji coba model yang lebih luas dengan melibatkan sekolah dan subyek dalam jumlah yang lebih banyak. Data yang dikumpulkan adalah kuantitatif pre-test dan post-test dan hasilnya dievaluasi sesuai dengan tujuan uji coba luas yang dilakukan. Dalam uji coba

lebih luas akan dilakukan pada tiga sekolah (SMP N 11 Kota Serang, SMP N 15 Kota Serang dan SMP 17 Kota Serang)

- 7) *Operational product revision* (penyempurnaan produk hasil uji lapangan). Merupakan langkah yang ditempuh untuk merevisi secara operasional dengan menggunakan informasi dan data yang terkumpul melalui uji coba lapangan di tahap pertama sehingga pada tahap ini dan atau selanjutnya dapat dilakukan peningkatan dan penyempurnaan produk penelitian.
- 8) *Operational field testing* (uji coba operasional) , yaitu uji coba model yang melibatkan sekolah dan subyek yang lebih banyak. Pada langkah ini data dikumpulkan dari angket, observasi, hasil wawancara yang kemudian dianalisis.
- 9) Revisi produk akhir (*final product revision*), yang didasarkan pada model operasional dan uji coba model yang lebih luas.
- 10) Penyebaran dan distribusi (*dissemination and distribution*), pada langkah ini dilakukan monitoring sebagai control terhadap kualitas model.

Dari kesepuluh langkah yang dikembangkan oleh Borg dan Gall tersebut diatas, dalam penelitian ini hanya menggunakan langkah pertama sampai ke tujuh yang telah diadaptasikan sesuai dengan keperluan penelitian tanpa mengurangi dari penelitian dan pengembangan. Langkah tersebut dikelompokkan pelaksanaannya dilakukan

menjadi tiga tahap , menurut Sukmadinata (2008 : 184) yang memungkinkan dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Studi pendahuluan. Pada tahap ini akan dikaji teori-teori yang berkaitan dengan model pembelajaran problem solving beserta hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, serta kondisi yang aktual pembelajaran yang dilaksanakan dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis.
2. Perencanaan dan pengembangan Model. Pada tahap ini akan dirumuskan tujuan pengembangan dan rancangan model pembelajaran problem solving. Dalam menyusun rancangan model dilakukan beberapa kegiatan antara lain: mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dengan kurikulum yang berlaku, merumuskan materi, evaluasi, metode dan media dalam pembelajaran.
3. Uji coba model. Pada tahap ini ada dua langkah yang dilakukan yaitu pertama uji coba terbatas dan kedua uji coba luas. Selama pelaksanaan uji coba terbatas dilakukan pengamatan dengan mencatat hal-hal yang dianggap penting selama proses pembelajaran berlangsung, setelah dilakukan uji coba terbatas dilakukan revisi dan penyempurnaan berdasarkan hasil uji coba tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian untuk pengembangan model problem solving, pada pelaksanaan uji coba terbatas pada 1 sekolah yakni Smp N 10 Kota Serang dengan kelas paralel yang diambil 1 kelas. Sedangkan untuk ujicoba luasnya dilakukan pada 3 sekolah yang mewakili kelas tinggi, sedang, rendah yakni di SMP N 15 Kota Serang, SMP N 11 Kota Serang, SMP N 17 Kota Serang.. Alasan pengambilan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan yaitu pertama peneliti tinggal dan bekerja di Kota Serang, serta adanya dukungan dari kepala sekolah dan dukungan dari pihak guru IPS di sekolah tersebut yang mau bekerjasama membantu peneliti, kedua SMP N 15 Kota Serang merupakan sekolah yang sudah lama berdiri di Kota Serang yang dulunya bernama SMP N 7 Serang dan dilihat dari hasil lulusannya sekolah ini mendapat akreditasi sangat baik, ketiga SMP N 11 Kota Serang mendapat akreditasi sedang , keempat SMP N 17 Kota Serang merupakan sekolah yang mendapat akreditasi cukup.

C. Subyek Penelitian

Adapun subyek penelitiannya adalah guru mata pelajaran IPS dan siswa kelas VIII pada semester 2 di empat sekolah , dan masing-masing sekolah diwakili oleh satu kelas yang merupakan kelas inti pada sekolah tersebut. Jumlah subjek penelitian yaitu 12 orang guru IPS dari empat SMP, yakni SMP N 10 Kota Serang dengan jumlah siswa kelas VIII 41 siswa, , SMP N 15 Kota Serang dengan jumlah siswa

kelas VIII 30 siswa , SMP N 17 Kota Serang dengan jumlah siswa 35, dan SMP N 11 Kota Serang dengan jumlah siswa 34. Adapun subyek penelitian meliputi populasi dan sampel penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan sekumpulan obyek/subyek yang dapat berupa orang, benda peristiwa maupun gejala yang terjadi disekeliling kita. Selain itu populasi bukan hanya sekedar kumpulan yang menunjukkan kuantitas suatu obyek/subyek penelitian , tetapi seluruh krakteristik/sifat yang dimiliki subyek atau obyek tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiono (2009: 117) bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulnya.

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana model pembelajaran problem solving yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa tingkat SMP pada mata pelajaran IPS. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah manusia , yaitu siswa kelas VIII semester dua pada 24 sekolah negeri di Kota Serang.

2. Sampel penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data yang dianggap mewakili karakterisik/sifat yang dimiliki oleh populasi tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009:118) bahwa sampel adalah

bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel pada studi pendahuluan menggunakan teknik cluster sampling (area sampling) berdasarkan area di 6 lokasi kecamatan di Kota Serang , yakni kecamatan Serang, Cipocokjaya, Walantaka, Curug, Kasemen, Taktakan. Tiap kecamatan diambil satu sekolah.

Pengembangan model pembelajaran pada uji coba terbatas pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dilakukan pada satu sekolah (SMP N 10 Kota Serang) untuk uji coba terbatas adapun alasan pemilihan sekolah tersebut merupakan sekolah pada kategori sedang . Untuk uji coba luas pengambilan sampel dengan menggunakan teknik stratified random sampling dipilih tiga sekolah yakni (SMP N 11 Kota Serang, SMP N 15 Kota Serang , SMP N 17 Kota Serang) . Ketiga sekolah ini mewakili kategori sekolah peringkat atas, sedang dan rendah.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk menunjang terlaksananya penelitian ini digunakan alat pengumpulan data berupa instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah 1) observasi, 2) angket, 3) wawancara, 4) tes, dan 5) studi dokumentasi. Pada studi pendahuluan dilakukan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi, sedangkan pada tahap uji coba terbatas menggunakan observasi, wawancara dan angket. Sedangkan pada uji coba luas ditambah dengan tes.

1.Observasi

Observasi adalah semua kegiatan yang dilakukan untuk mengamati merekam dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai. Dalam kegiatan observasi di kelas VIII pada mata pelajaran IPS peneliti menggunakan pedoman observasi yang berbentuk format isian dengan memberikan atau membubuhkan tanda centang(v) pada aspek yang muncul. Tujuan observasi adalah untuk memantau proses, hasil dan dampak perbaikan pembelajaran yang direncanakan.

2.Angket

Angket atau kuesioner ini berisi pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan perencanaan , pelaksanaan, dan evaluasi yang telah dilakukan dalam pembelajaran IPS, dan proyeksi-proyeksi pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran problem solving.

3.Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru IPS , siswa, dan kepala sekolah . Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada sumber data maka diperlukan alat-alat bantu wawancara seperti buku catatan, tape recorder, dan camera. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan data pelaksanaan pembelajaran IPS serta pendukung dan kendala saat ini bagi pengembangan model pembelajaran.

4. Tes

Tes ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran yang didasarkan pada model pembelajaran problem solving. Tes ini juga untuk mengetahui hasil pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran problem solving.

5. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang ada seperti bahan/ materi , RPP, Silabus dan soal ulangan.

E. Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah langkah penelitian ini mengikuti tahap-tahap yang dikemukakan Sukmadinata (2008:184) sebagai penyederhana dari 10 langkah dari Gall dan Borg (2003:571), yaitu studi pendahuluan, pengembangan model dan uji coba model.

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh gambaran/data awal tentang berbagai kondisi dan potensi di lapangan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini antara lain sebagai berikut:

- a. Mengkaji kondisi dan perilaku pembelajaran IPS saat ini
- b. Mengkaji kondisi dan potensi guru IPS di Kota Serang saat ini

- c. Mengkaji teori-teori yang relevan dengan model pembelajaran problem solving dan kemampuan berpikir kritis.
- d. Mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pelaksanaan model pembelajaran problem solving dan berpikir kritis siswa
- e. Melakukan kegiatan survai lapangan ditujukan untuk menghimpun data tentang kondisi pembelajaran IPS di SMP saat ini. Aspek aspek yang diteliti menyangkut perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan, evaluasi hasil belajar, penggunaan media dan fasilitas pembelajaran. Selain itu dari guru didapatkan data mengenai latar belakang guru dan siswa, seperti latar belakang pendidikan, pengetahuan dan persepsi tentang pembelajaran IPS dan motivasi belajar IPS.

2. Tahap penyusunan dan perencanaan model

Melalui penelitian dan pengembangan yang dilakukan pada mata pelajaran IPS dengan merujuk pada domain teknologi pembelajaran diharapkan dapat mencapai hasil yang diinginkan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Merumuskan desain pembelajaran terdiri atas
 - Melihat dan mengkaji kurikulum di SMP sebagai acuan program pengajaran berupa analisis materi pelajaran dan persiapan pengajaran (RPP)
 - Merumuskan tujuan khusus

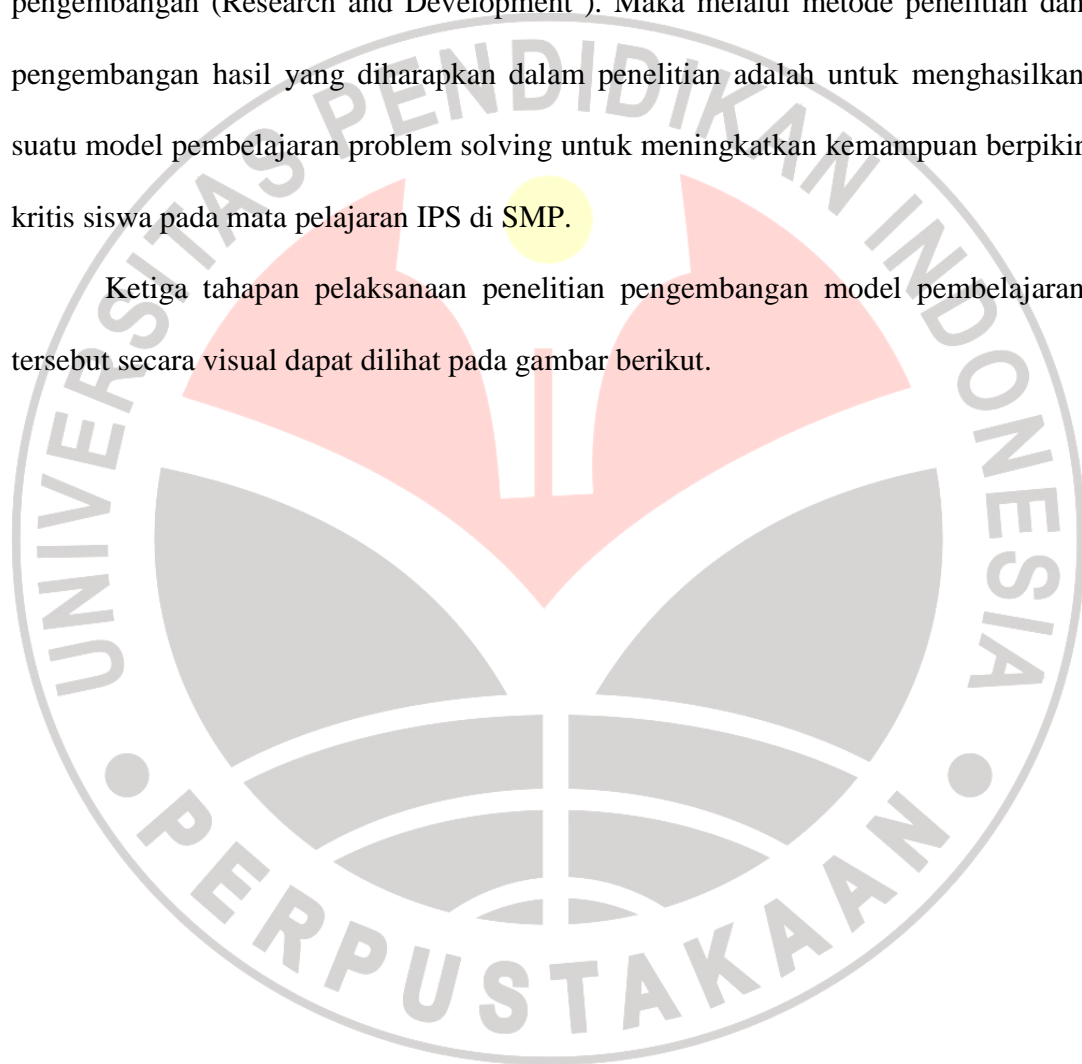
- Pengembangan materi, media, metode dan model pembelajaran problem solving yang ideal .
 - Menyusun langkah-langkah pembelajaran problem solving untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
- b. Merumuskan kawasan pengembangan, yaitu meliputi pengembangan strategi pembelajaran berdasarkan sumber yang relevan.
 - c. Merumuskan kawasan pemanfaatan yakni pemanfaatan media dan implementasinya pada proses pembelajaran.
 - d. Merumuskan kawasan pengelolaan yaitu pengelolaan alokasi waktu, fasilitas belajar dan sistem penyampaian.
 - e. Merumuskan kawasan penilaian, yaitu penilaian formatif maupun penilaian sumatif.
3. Tahap pengujian dan pengembangan (Uji coba program pembelajaran).

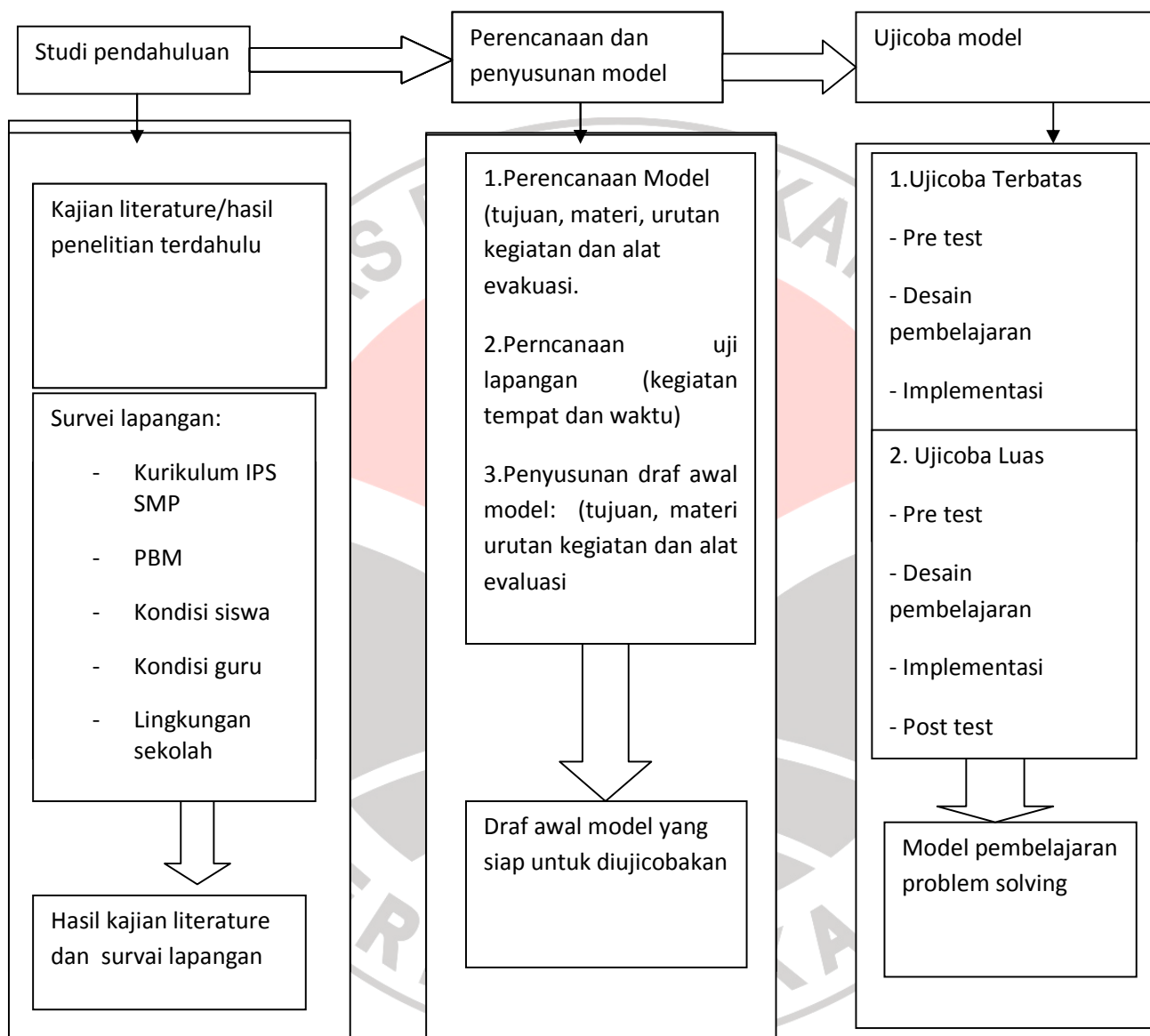
Pada tahap ini dilakukan pengujian model dengan menguji kelebihan model pembelajaran problem solving yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dibandingkan dengan model yang biasa digunakan oleh guru. Dalam tahapan ini digunakan tiga sekolah untuk uji coba luas yang mewakili sekolah baik, sedang dan kurang.

Dengan melihat tahapan diatas maka penelitian dan pengembangan (Research and Development) merupakan metode penghubung atas pemutus kesenjangan penelitian dasar dan penelitian terapan. Kesenjangan yang dimaksud antara

penelitian-penelitian dasar yang bersifat teoritis saja dengan penelitian terapan yang bersifat praktis. Dengan kesenjangan yang dimaksud menurut Sukmadinata (2008:165) dapat dihilangkan atau disambungkan dengan penelitian dan pengembangan (Research and Development). Maka melalui metode penelitian dan pengembangan hasil yang diharapkan dalam penelitian adalah untuk menghasilkan suatu model pembelajaran problem solving untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS di SMP.

Ketiga tahapan pelaksanaan penelitian pengembangan model pembelajaran tersebut secara visual dapat dilihat pada gambar berikut.





Gambar 3.1

Langkah-langkah Penelitian

F. Pengembangan Instrumen

Mengacu kepada definisi operasional dan penjelasan istilah yang telah dikemukakan pada Bab I, maka dikembangkan instrumen penelitian. Sebelum disusun butir-butir pertanyaan terlebih dahulu dibuat kisi-kisi penyusunan instrumen yang memetakan permasalahan, sub masalah, indikator, sumber data, dan teknik pengumpulan data yang digunakan. Berpegang pada kisi-kisi tersebut dirumuskan butir-butir pertanyaan. Sebelum instrumen-instrumen tersebut digunakan dalam penelitian diadakan penilaian dan ujicoba. Penilaian akan dimintakan dari para ahli terutama pembimbing, sedangkan uji coba instrumen akan dilakukan kepada guru (untuk angket) dan siswa (untuk tes). Setelah mendapatkan penyempurnaan-penyempurnaan baru digunakan dalam penelitian sebenarnya.

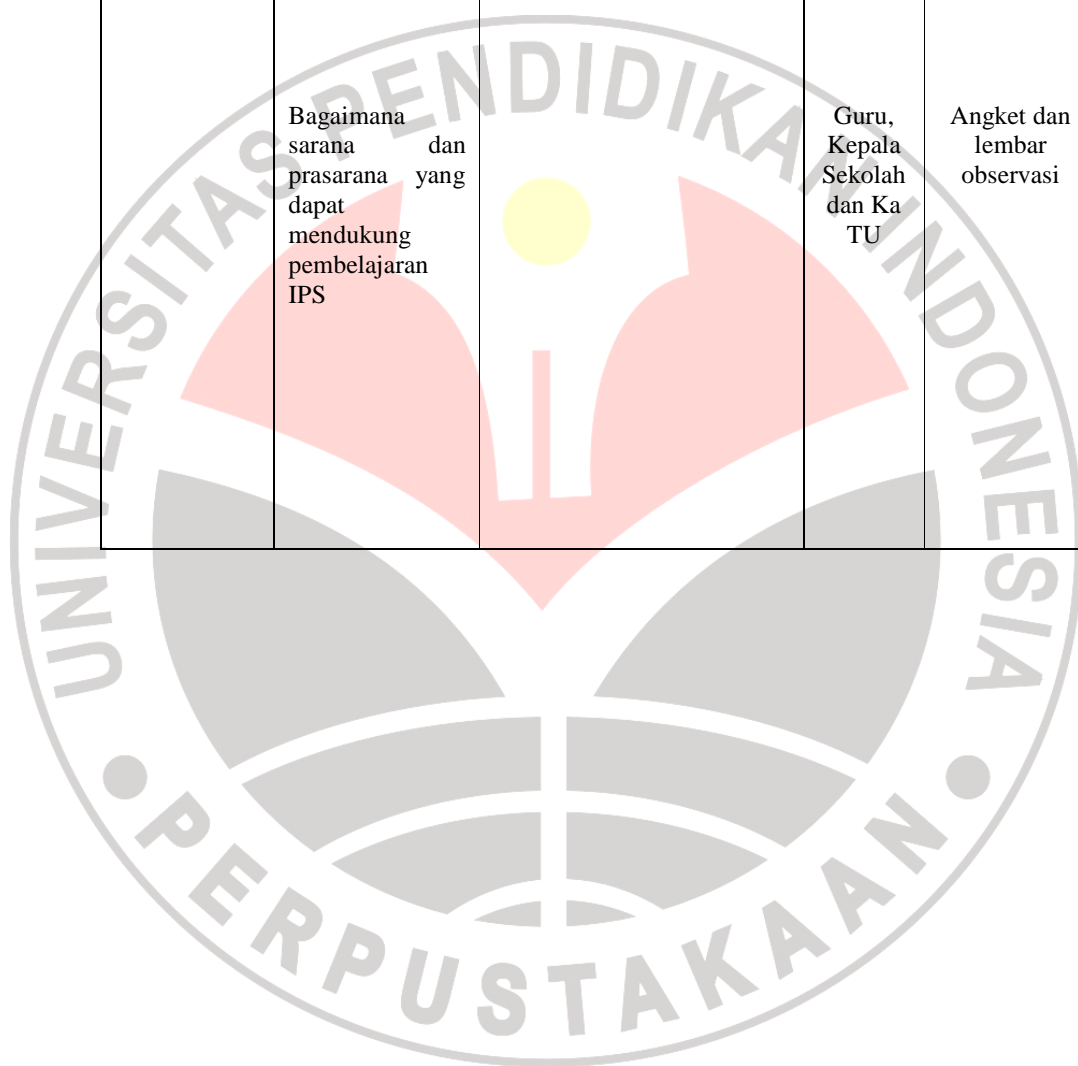
Tabel : 3.1
Kisi-kisi Penyusunan Instrumen penelitian

Masalah	Sub masalah	Indikator	Sumber Data	Teknik pengumpulan data
Bagaimana pembelajaran saat ini yang dilaksanakan di SMP?	Bagaimana performant guru ?	<ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang pendidikan guru - Pengalaman mengajar - Pengalaman penataran - Sifat profesinya/cara pandang guru terhadap profesinya - Fungsi guru dalam pembelajaran - Upaya guru - Cara pandang guru terhadap pembelajaran IPS - Minat mengajar IPS 	Guru	Angket

		<ul style="list-style-type: none"> - Harapan guru terhadap siswa setelah proses pembelajaran IPS - Persepsi guru terhadap model pembelajaran problem solving - Persepsi guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa 		
	<p>Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Langkah-langkah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran - Pertimbangan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran - Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran - Ruang lingkup materi pelajaran IPS di rencana pelaksanaan pembelajaran - Metode yang digunakan dalam pembelajaran IPS - Media yang digunakan dalam pembelajaran IPS - Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran IPS - Kemampuan awal siswa 	Guru	Angket
	<p>Bagaimana Implementasi pembelajaran saat ini?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penyajian materi - Upaya guru dalam melibatkan siswa dalam proses pembelajaran meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a. Mengemukakan pendapat b. Memecahkan permasalahan c. Menyimpulkan hasil 	Guru	Angket

	<p>Bagaimana Evaluasi pembelajaran ?</p>	<p>pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian alokasi waktu - Tujuan diadakannya evaluasi - Waktu diadakan evaluasi. - Teknik evaluasi - Bentuk evaluasi - Kriteria evaluasi - Remedial - Minat terhadap pelajaran IPS - cara siswa belajar IPS - persepsi siswa terhadap cara guru mengajar IPS di kelas - metode yang digunakan guru dalam mengajar dikelas - media yang digunakan guru dalam mengajar dikelas - pelaksanaan evaluasi yang sering dilakukan guru - aktivitas siswa di kelas menurut persepsi siswa . 	<p>Guru</p>	<p>Angket</p>
	<p>Bagaimana cara pandang siswa terhadap pembelajaran IPS ?</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi ruang kelas - Lingkungan - Sumber belajar - Media dan alat bantu - Perpustakaan 	<p>Siswa</p>	<p>Angket</p>

		Bagaimana sarana dan prasarana yang dapat mendukung pembelajaran IPS	Guru, Kepala Sekolah dan Ka TU	Angket dan lembar observasi



Tabel 3.2
Kisi kisi Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis

Masalah	Sub masalah	Indikator	sumber data	Teknik pengumpulan data
Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa?	Kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS	Kuantitas: - Bertanya - Menjawab pertanyaan - Mengeluarkan pendapat Kualitas: - Mendeteksi permasalahan - Alternative pemecahan masalah - Membuat hubungan permasalahan satu dengan yang lain	guru	Observasi kelas

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan keadaan unit-unit,

melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola , memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. (Sugiyono, 2005:89)

Data yang telah dikumpulkan melalui berbagai alat pengumpul data, selanjutnya diolah dan dianalisis dengan rasional (induktif dan deduktif). Data hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan teknik persentase dan uji -t. Pengumpulan dan penganalisisan data dilakukan selama proses penelitian berlangsung (tahap perencanaan, pelaksanaan dan kulminasi). Prosedur yang dilakukan dalam analisa data ini meliputi: analisa data, refleksi dan tindakan.

H. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Serang pada kelas VIII semester 2 tahun pelajaran 2009/2010 mulai bulan Maret sampai bulan Mei 2010.

I. Uji Coba Terbatas

Pelaksanaan uji coba model pembelajaran dilakukan melalui uji coba terbatas dan uji coba luas. Uji coba terbatas dilakukan disatu sekolah yakni SMP N 10 Kota Serang dengan tiga kali pertemuan setiap kali pertemuan 2 jam pelajaran. Sebelum dilaksanakan uji coba model pembelajaran dilakukan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan penguasaan materi sebelum dilaksanakan proses pembelajaran. Kemudian setelah selesai proses pembelajaran dilaksanakan tes akhir

atau posttest tujuannya untuk mengetahui sejauh mana model tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa . Hal ini dilakukan pada uji coba terbatas pertama, kedua dan ketiga.

Tujuan dilakukan uji coba terbatas yakni untuk mengetahui kesesuaian dan kebermaknaan model pembelajaran yang dikembangkan. Melalui uji coba terbatas akan dilakukan perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan guna menyempurnakan model pembelajaran yang digunakan, hasil penyempurnaan pada uji coba terbatas akan siap digunakan di uji coba lebih luas. Adapun penyempurnaan model pada kegiatan uji coba terbatas difokuskan pada perencanaan, implementasi pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

1. Uji Coba Terbatas Pertama (siklus 1)

Draf uji coba terbatas pertama difokuskan pada kegiatan perencanaan, implementasi pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Desain model pembelajaran uji coba terbatas pertama sebagai berikut:

Draf Awal Uji Coba Pertama (siklus 1)

I. Rancangan

1. Tujuan Pembelajaran

Siswa memahami permasalahan ketenagakerjaan dalam kegiatan ekonomi dan upaya penanggulangannya

2. Materi Pembelajaran

Tenaga kerja (masalah menjadi titik tolak pembahasan)

3. Metode Pembelajaran

Metode ceramah, tanya jawab, diskusi

4. Media dan Sumber Pembelajaran

- a. Sumber buku IPS Terpadu kelas VIII semester 2
- b. Media pembelajaran yang relevan dengan pokok pembahasan

5. Evaluasi

- a. Evaluasi proses
- b. Evaluasi hasil

II. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pendahuluan

- Memberi salam kepada siswa
- Memeriksa kehadiran siswa dan membentuk kelompok diskusi
- Menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan
- Mengadakan pretest

b. Kegiatan Inti

- Perumusan Masalah
- Perumusan Hipotesis
- Mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis
- Pembuktian hipotesis
- Menentukan pilihan penyelesaian

c. Kegiatan Penutup

- Menyimpulkan materi
- Menanyakan kesulitan yang dialami siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- Memberi tugas di rumah (PR)

III. Evaluasi

- a. Evaluasi Proses (dilaksanakan dalam bentuk observasi)
- b. Evaluasi Hasil (dilaksanakan dalam bentuk tes tulisan)

a) Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan siklus 1 berpedoman pada draf model awal pembelajaran problem solving yang telah disusun berdasarkan hasil refleksi studi pendahuluan. Draft awal tersebut berupa RPP model pembelajaran problem solving seperti yang disajikan diatas.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I adalah implementasi perencanaan tindakan siklus 1 yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan tersebut dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kegiatan awal (pendahuluan) alokasi waktu 20 menit (dilakukan secara klasikal)

- Guru memberi salam kepada siswa dan memeriksa kehadiran hari ini.
- Guru menyampaikan topik dan tujuan yang akan dipelajari sesuai dengan pokok bahasan yang akan dipelajari siswa.
- Guru melakukan pretest.

2. Kegiatan Inti alokasi waktu 40 menit

a) Tahap perumusan masalah

- Guru menyampaikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran
- Guru membimbing siswa agar termotivasi untuk merumuskan permasalahan secara aktif.
- Guru dan siswa menetapkan rumusan masalah yang disepakati bersama.

b) Tahap perumusan hipotesis

- Guru mengarahkan siswa agar memberi jawaban sementara berkaitan dengan permasalahan yang sedang dikaji.
- Masing-masing kelompok memberikan hipotesis sesuai dengan rumusan masalah.

c) Mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis.

- Secara berkelompok menjangkau informasi yang ada sesuai dengan pertanyaan yang diajukan guru.
- Siswa secara berkelompok mengolah informasi yang diajukan sesuai dengan permasalahan yang diajukan.

d) Tahap pembuktian hipotesis

Siswa membuktikan bahwa sektor tenaga kerja dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

e) Tahap menentukan pilihan penyelesaiannya

- Merumuskan penyelesaian masalah berdasarkan hasil temuan dalam pengujian hipotesis.
- Masing-masing kelompok menanggapi hasil temuan kelompok lain

- o merumuskan kesimpulan pemecahan masalah pada pokok bahasan dari hasil diskusi

3. Kegiatan Penutup alokasi waktu 20 menit

- Siswa menarik kesimpulan dengan bimbingan guru.
- Siswa mengerjakan soal post test
- Refleksi

c) Observasi/Pengamatan

Observasi /pengamatan dilakukan terhadap kegiatan guru dan siswa dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran. Pelaksanaan observasi tersebut dibantu oleh seorang kolaborator, yaitu seorang rekan guru. Pengamatan terhadap guru dilakukan pada aspek-aspek pelaksanaan pembukaan pembelajaran, kegiatan inti dan penutup. Pengamatan terhadap siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran yakni mengenai keaktifan siswa dalam diskusi.

Berdasarkan pengamatan kolaborator diperoleh masukan sebagai berikut:

- Dalam pembukaan guru kurang memotivasi siswa sehingga siswa kurang begitu antusias.

- Dalam proses kegiatan inti, siswa kurang aktif, hanya beberapa anak yang tergolong prestasinya baik saja yang aktif, sehingga proses pembelajaran kurang begitu hidup.
- Para siswa sebagian besar lambat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

d.) Refleksi

Setelah rencana tindakan siklus I dilaksanakan, diamati prosesnya dengan bantuan kolaborator, direnungkan serta didiskusikan hasilnya, diperoleh hasil refleksi sebagai berikut: dari segi proses, pelaksanaan model pembelajaran problem solving model awal pada ujicoba terbatas siklus 1 masih menunjukkan beberapa kelemahan yaitu siswa kurang bersemangat dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dari segi hasil belajar model pembelajaran ini belum menunjukkan hasil maksimal meskipun terjadi peningkatan kemampuan dari hasil pretest dan hasil posttest.

Sehubungan dengan hal tersebut maka diperlukan penyempurnaan pada siklus berikutnya berupa upaya upaya sebagai berikut:

- Pemberian motivasi lebih optimal dalam pembukaan.
- Penambahan penggunaan metode penugasan

2. Uji Coba Terbatas Kedua (Siklus 2)

Pelaksanaan pengembangan model pembelajaran problem solving pada uji coba terbatas kedua dilakukan dengan memperhatikan saran maupun usulan yang diberikan pada refleksi siklus 1 yakni pemberian motivasi lebih optimal dan penambahan penggunaan metode penugasan. Draf uji coba terbatas kedua difokuskan pada kegiatan perencanaan, implementasi dan evaluasi hasil belajar.

a. Desain pembelajaran

Persiapan mengajar pada uji coba terbatas ke dua merupakan hasil revisi dari uji coba terbatas pertama. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan format yang sama yakni topic kegiatan, tujuan pembelajaran, media , langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi. Desain pembelajaran uji coba terbatas ke dua sebagai berikut:

Draf Uji Coba Terbatas Kedua (siklus 2)

I. Rancangan

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Standar Kompetensi, memahami kegiatan perekonomian Indonesia
- b. Kompetensi Dasar, mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangannya
- c. Indikator
 - Mengidentifikasi permasalahan dasar yang berhubungan dengan tenaga kerja di Indonesia (jumlah mutu, persebaran dan angka pengangguran)
 - Mengidentifikasi peningkatan mutu tenaga kerja
 - Mengidentifikasi peranan pemerintah dalam mengatasi masalah tenaga kerja di Indonesia

2. **Materi Pembelajaran**
Angkatan kerja (Masalah sebagai titik tolak pembahasan)
 3. **Metode Pembelajaran**
Ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan
 4. **Media dan Sumber Belajar**
 - Sumber buku IPS Terpadu kelas VIII semester 2
 - Media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan
 5. **Evaluasi**
 - a. Evaluasi Proses
 - b. Evaluasi hasil
- II. Pelaksanaan Evaluasi**
- a. **Pendahuluan**
 - Memberi salam kepada siswa, memeriksa kehadiran siswa dan menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan
 - Mengadakan pretest
 - b. **Kegiatan Inti**
Melaksanakan langkah-langkah pembelajaran
 - Perumusan Masalah
 - Perumusan Hipotesis
 - Mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis
 - Pembuktian hipotesis
 - Menentukan pilihan penyelesaian
 - c. **Kegiatan Penutup**
 - Menanyakan kesulitan yang dialami siswa selama proses pembelajaran berlangsung
 - Memberi tugas (PR)
- III. Evaluasi**
- a. Evaluasi Proses (dilaksanakan dalam bentuk observasi)
 - Guru menilai keterlibatan siswa dalam pembelajaran
 - b. Evaluasi Hasil (dilaksanakan dalam bentuk tes tulisan)
 - Melakukan testertulis kepada siswa dalam bentuk pretest dan posttest.
 - Membuat karya tulis tentang ketenagakerjaan di Indonesia
- IV. Refleksi dan Perbaikan**
- a. **Refleksi**
 - Guru hendaknya mempunyai persiapan yang prima atas penguasaan materi yang berimbang

- Alokasi waktu hendaknya digunakan seefisien mungkin
- b. Perbaikan**
- Hendaknya guru mengupayakan siswa terlibat dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus 2 adalah implementasi perencanaan tindakan siklus 2 yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan tersebut dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan dengan prosedur sebagai berikut:

- 1). Kegiatan awal (pendahuluan) alokasi waktu 20 menit (dilakukan secara klasikal)
 - Guru memberi salam kepada siswa dan memeriksa kehadiran hari ini.
 - Guru menyampaikan topik dan tujuan yang akan dipelajari sesuai dengan pokok bahasan yang akan dipelajari siswa.
 - Guru melakukan pretest.
- 2). Kegiatan Inti alokasi waktu 40 menit
 - a) Tahap perumusan masalah
 - Guru menyampaikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran
 - Guru membimbing siswa agar termotivasi untuk merumuskan permasalahan secara aktif.
 - Guru dan siswa menetapkan rumusan masalah yang disepakati bersama.

b) Tahap perumusan hipotesis

- Guru mengarahkan siswa agar memberi jawaban sementara berkaitan dengan permasalahan yang sedang dikaji.
- Masing-masing kelompok memberikan hipotesis sesuai dengan rumusan masalah.

c) Mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis.

- Secara berkelompok menjaring informasi yang ada sesuai dengan pertanyaan yang diajukan guru.
- Siswa secara berkelompok mengolah informasi yang diajukan sesuai dengan permasalahan yang diajukan.

d) Tahap pembuktian hipotesis

- Siswa membuktikan bahwa sektor tenaga kerja dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

e) Tahap menentukan pilihan penyelesaiannya

- Merumuskan penyelesaian masalah berdasarkan hasil temuan dalam pengujian hipotesis.
- Masing-masing kelompok menanggapi hasil temuan kelompok lain
- Merumuskan kesimpulan pemecahan masalah pada pokok bahasan dari hasil diskusi

3. Kegiatan Penutup alokasi waktu 20 menit

- a. Siswa menarik kesimpulan dengan bimbingan guru.
- b. Siswa mengerjakan soal post test

c. Refleksi

3) Observasi/Pengamatan

Observasi /pengamatan dilakukan terhadap kegiatan guru dan siswa dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran. Pelaksanaan observasi tersebut dibantu oleh seorang kolaborator, yaitu seorang rekan guru. Pengamatan terhadap guru dilakukan pada aspek-aspek pelaksanaan pembukaan pembelajaran, kegiatan inti dan penutup. Pengamatan terhadap siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran yakni mengenai keaktifan siswa dalam diskusi.

Berdasarkan pengamatan kolaborator diperoleh masukan sebagai berikut:

- Dalam pembukaan guru cukup bagus dalam memotivasi siswa sehingga siswa begitu antusias.
- Dalam proses kegiatan inti, siswa mulai aktif, sudah mulai bermunculan siswa siswa yang dikelasnya bukan kategori siswa berprestasi meskipun belum begitu banyak.
- Waktu yang digunakan dalam menyelesaikan tugas guru masih dianggap kurang, hal ini menandakan siswa belum optimal dalam menggunakan waktu yang tersedia dikarenakan kurang terfokusnya konsentrasi belajar.

4.) Refleksi

Setelah rencana tindakan siklus 2 dilaksanakan, diamati prosesnya dengan bantuan kolaborator, direnungkan serta didiskusikan hasilnya, diperoleh hasil refleksi sebagai berikut: dari segi proses, pelaksanaan model pembelajaran problem solving model awal pada ujicoba terbatas siklus 2 masih menunjukkan beberapa hal yang perlu disempurnakan. Beberapa hal itu yakni mengenai penggunaan waktu yang tersedia belum optimal, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga belum optimal.. Dari segi hasil belajar model pembelajaran ini belum menunjukkan hasil maksimal meskipun terjadi peningkatan kemampuan dari hasil pre test dan hasil post test dan juga dibandingkan dengan siklus 1.

Sehubungan dengan hal tersebut maka diperlukan penyempurnaan pada siklus berikutnya berupa upaya upaya sebagai berikut:

- Optimalisasi penggunaan waktu dalam proses pembelajaran
- Penambahan penggunaan metode permainan yang merangsang siswa lebih aktif lagi yakni kupon bertanya

3. Uji Coba Terbatas Ketiga (Siklus 3)

Pelaksanaan pengembangan model pembelajaran problem solving pada uji coba ketiga dilakukan dengan memperhatikan saran atau usulan yang diberikan

sebagai pelaksanaan model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa serta sikap positif terhadap pembelajaran berkelompok dan diskusi. Draft uji coba model pembelajaran pada siklus 3 di fokuskan pada kegiatan perencanaan , implementasi dan evaluasi hasil.

a. Perencanaan Tindakan

Persiapan mengajar dalam pelaksanaan pengembangan model pembelajaran problem solving pada siklus 3 ini merupakan hasil revisi dari persiapan mengajar pada siklus 2 . Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan format yang sama topik/kegiatan, tujuan pembelajaran, media langkah-langkah pembelajarandan evaluasi. Desain model pembelajaran uji coba terbatas ketiga (siklus 3) adalah sebagai berikut:

Uji Coba Terbatas Ketiga (siklus 3)

I. Rancangan

1. Tujuan Pembelajaran

- a. Standar Kompetensi, memahami kegiatan perekonomian Indonesia
- b. Kompetensi Dasar, mendeskripsi permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penanggulangannya.
- c. Indikator
 - Mengidentifikasi permasalahan dasar yang berhubungan dengan tenaga kerja di Indonesia (jumlah mutu, persebaran dan angka pengangguran)
 - Mengidentifikasi peningkatan mutu tenaga kerja
 - Mengidentifikasi peranan pemerintah dalam mengatasi masalah tenaga kerja di Indonesia

2. Materi Pembelajaran

Pasar Kerja (Masalah sebagai titik tolak pembahasan)

3. Metode Pembelajaran

Metode tanya jawab, diskusi, permainan kupon bertanya, penugasan

4. Media dan Sumber Belajar

- a. Sumber buku IPS Terpadu kelas VIII semester 2
- b. Media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan

5. Evaluasi

- a. Evaluasi Proses
- b. Evaluasi Hasil

II. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Pendahuluan

- Memberi salam, memeriksa kehadiran siswa dan menjelaskan topik dan tujuan pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan
- Mengadakan pretest

b. Kegiatan Inti

- Perumusan Masalah
- Perumusan Hipotesis
- Mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis
- Pembuktian hipotesis
- Menentukan pilihan penyelesaian

c. Kegiatan Penutup

- Menanyakan kesulitan yang dialami siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- Memberi tugas dirumah

III. Evaluasi

- a. Evaluasi Proses (dilaksanakan dalam bentuk observasi)
 - Guru menilai keterlibatan siswa dalam pembelajaran
- b. Evaluasi Hasil (dilaksanakan dalam bentuk tes tulisan)
 - Guru melakukan tes tulis

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus 3 adalah implementasi perencanaan tindakan siklus 3 yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan tersebut dilakukan dengan menggunakan metode

ceramah, diskusi, permainan kupon bertanya, tanya jawab, penugasan dengan prosedur sebagai berikut:

a. Kegiatan awal (pendahuluan) alokasi waktu 20 menit (dilakukan secara klasikal)

- Guru memberi salam kepada siswa dan memeriksa kehadiran hari ini.
- Guru menyampaikan topik dan tujuan yang akan dipelajari sesuai dengan pokok bahasan yang akan dipelajari siswa.
- Guru melakukan pretest.

b. Kegiatan Inti alokasi waktu 40 menit

1) Tahap perumusan masalah

- Guru menyampaikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran
- Guru membimbing siswa agar termotivasi untuk merumuskan permasalahan secara aktif.
- Guru dan siswa menetapkan rumusan masalah yang disepakati bersama.

2) Tahap perumusan hipotesis

- Guru mengarahkan siswa agar memberi jawaban sementara berkaitan dengan permasalahan yang sedang dikaji.
- Masing-masing kelompok memberikan hipotesis sesuai dengan rumusan masalah.

3) Mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis.

- Secara berkelompok menjangkau informasi yang ada sesuai dengan pertanyaan yang diajukan guru.

- Siswa secara berkelompok mengolah informasi yang diajukan sesuai dengan permasalahan yang diajukan.

4) Tahap pembuktian hipotesis

- Siswa membuktikan bahwa sektor tenaga kerja dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

5) Tahap menentukan pilihan penyelesaiannya

- Merumuskan penyelesaian masalah berdasarkan hasil temuan dalam pengujian hipotesis.
- Masing-masing kelompok menanggapi hasil temuan kelompok lain
- merumuskan kesimpulan pemecahan masalah pada pokok bahasan dari hasil diskusi

c. Kegiatan Penutup alokasi waktu 20 menit

- a. Siswa menarik kesimpulan dengan bimbingan guru.
- b. Siswa mengerjakan soal post test
- c. Refleksi

c) Observasi/Pengamatan

Observasi /pengamatan dilakukan terhadap kegiatan guru dan siswa dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran. Pelaksanaan observasi tersebut dibantu oleh seorang kolaborator, yaitu seorang rekan guru. Pengamatan terhadap guru dilakukan pada aspek-aspek pelaksanaan pembukaan pembelajaran, kegiatan inti dan penutup.

Pengamatan terhadap siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran yakni mengenai keaktifan siswa dalam diskusi.

Berdasarkan pengamatan kolaborator diperoleh masukan sebagai berikut:

- Dalam pembukaan guru cukup bagus dalam memotivasi siswa sehingga siswa begitu antusias.
- Dalam proses kegiatan inti, siswa begitu aktif, sudah begitu banyak bermunculan siswa siswa yang dikelasnya bukan kategori siswa berprestasi.
- Permainan kupon bertanya sangat bagus digunakan untuk merangsang siswa aktif dalam proses pembelajaran..

d.) Refleksi

Setelah rencana tindakan siklus 3 dilaksanakan, diamati prosesnya dengan bantuan kolaborator, direnungkan serta didiskusikan hasilnya, diperoleh hasil refleksi sebagai berikut: dari segi proses, pelaksanaan model pembelajaran problem solving model awal pada ujicoba terbatas siklus 3 menunjukkan hasil yang termasuk kategori sangat baik sekali. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran untuk uji coba terbatas dalam rangka pengembangan model dihentikan pada siklus ke 3.

J. Penyajian Uji Coba Lebih Luas

a. Uji coba lebih luas 1

Pelaksanaan uji coba luas 1 dilaksanakan di SMP N 11 Kota Serang . Uji coba Lebih luas 1 dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dalam tiga siklus. Pada ketiga siklus tersebut tidak ada penyempurnaan model pembelajaran problem solving. Kelemahan-kelemahan dan masukan masukan dari kolaborator banyak berkenaan dengan perlunya upaya optimalisasi setiap kegiatan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Dengan demikian perencanaan tindakan yang disusun dalam bentuk RPP tiap siklus adalah tetap RPP model problem solving model akhir sementara dari hasil uji coba terbatas . Namun pada setiap pelaksanaan RPP model pembelajaran problem solving dalam setiap siklusnya terdapat beberapa kelemahan dan mendapat beberapa masukan yang berkenaan dengan perlunya optimalisasi penggunaan metode dan pelaksanaan setiap kegiatan dalam proses pembelajaran yang meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. Jadi hasil refleksi setiap akhir siklus sampai siklus ke 3 berupa pada tekanan optimalisasi kegiatan guru dan siswa denngan scenario pembelajaran sebagaimana ditetapkan dalam RPP model pembelajaran problem solving hasil pengembangan uji coba terbatas.

b. Uji Coba Lebih Luas II

Uji coba luas II dilaksanakan di SMP N 15 Kota Serang. Uji coba lebih luas II sama dengan uji coba lebih luas I dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dalam

tiga siklus. Pada ketiga siklus tersebut tidak ada penyempurnaan model pembelajaran problem solving. Kelemahan-kelemahan dan masukan masukan dari kolaborator banyak berkenaan dengan perlunya upaya optimalisasi setiap kegiatan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Dengan demikian perencanaan tindakan yang disusun dalam bentuk RPP tiap siklus adalah tetap RPP model problem solving model akhir sementara dari hasil uji coba terbatas . Namun pada setiap pelaksanaan RPP model pembelajaran problem solving dalam setiap siklusnya terdapat beberapa kelemahan dan mendapat beberapa masukan yang berkenaan dengan perlunya optimalisasi penggunaan metode dan pelaksanaan setiap kegiatan dalam proses pembelajaran yang meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. Jadi hasil refleksi setiap akhir siklus sampai siklus ke 3 berupa pada tekanan optimalisasi kegiatan guru dan siswa, waktu pembelajaran dengan skenario pembelajaran sebagaimana ditetapkan dalam RPP model pembelajaran problem solving hasil pengembangan uji coba terbatas.

c. Uji Coba Lebih Luas III

Pelaksanaan uji coba lebih luas III dilaksanakan di SMP N 17 Kota Serang. Uji coba lebih luas III pun sama dengan ujicoba lebih luas II dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dalam tiga siklus. Pada siklus 1 dan 2 tidak ada penyempurnaan model pembelajaran problem solving. Kelemahan-kelemahan dan masukan dari kolaborator hanya berkenaan dengan perlunya upaya optimalisasi setiap kegiatan yang ditetapkan dalam perencanaan. Perencanaan tindakan yang disusun

dalam bentuk RPP pada siklus 1 dan 2 adalah tetap RPP model pembelajaran problem solving akhir dari hasil uji coba terbatas.

Berbeda dengan siklus 1 dan 2 diatas , pada siklus 3 terdapat penyempurnaan model pembelajaran problem solving berdasarkan masukan dan hasil refleksi siklus 2. Penyempurnaan itu berupa penambahan penggunaan metode penemuan pada proses pembelajaran inti sehingga penggunaan metode menjadi metode ceramah, diskusi tanyajawab, bermain kupon bertanya, penemuan dan penugasan. Model pembelajaran problem solving pada siklus ke 3 adalah RPP model pembelajaran problem solving penyempurnaan dari siklus 2 yang sekaligus menjadi model final pembelajaran problem solving dalam penelitian ini. Model final itu dapat dikemukakan dalam bentuk RPP model pembelajaran problem solving seperti dibawah ini.

RPP Model Pembelajaran problem Solving (Final)

Satuan Pendidikan	: SMP
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/ Semester	: VIII/Genap
Pokok Bahasan	: Ketenagakerjaan
Sub Pokok Bahasan	: Peran Pemerintah dalam Menanggulangi Masalah Ketenagakerjaan di Indonesia
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit

A. Standar Kompetensi

Memahami kegiatan perekonomian Indonesia

B. Kompetensi Dasar

Mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi serta peran pemerintah dalam upaya penanggulangannya.

C. Indikator

1. Mengidentifikasi permasalahan peningkatan mutu tenaga kerja
2. Mengidentifikasi peranan pemerintah dalam mengatasi tenaga kerja di Indonesia

D. Tujuan Pembelajaran:

1. Memecahkan permasalahan dasar yang berhubungan dengan ketenagakerjaan.
2. Siswa dapat menjelaskan upaya pemerintah dalam mengatasi masalah tenaga kerja di Indonesia.

E. Materi Pembelajaran

1. Permasalahan tenaga kerja di Indonesia
2. Peran pemerintah dalam mengatasi masalah tenaga kerja di Indonesia.

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran Problem Solving
2. Metode Pembelajaran menggunakan metode kombinasi: ceramah, penemuan, diskusi, tanya jawab dengan permainan kupon bertanya, penugasan.

G. Langkah-langkah pembelajaran

1. Kegiatan awal (pendahuluan) alokasi waktu 20 menit (dilakukan secara klasikal)
 - a. Guru memberi salam kepada siswa dan memeriksa kehadiran hari ini.
 - b. Guru menyampaikan topik dan tujuan yang akan dipelajari sesuai dengan pokok bahasan yang akan dipelajari siswa.
 - c. Guru melakukan pretest.
2. Kegiatan Inti alokasi waktu 40 menit
 - a. Tahap perumusan masalah
 - Guru menyampaikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran
 - Guru membimbing siswa agar termotivasi untuk merumuskan permasalahan secara aktif.
 - Guru dan siswa menetapkan rumusan masalah yang disepakati bersama.
 - b. Tahap perumusan hipotesis
 - Guru mengarahkan siswa agar memberi jawaban sementara berkaitan dengan permasalahan yang sedang dikaji.
 - Masing-masing kelompok memberikan hipotesis sesuai dengan rumusan masalah.
 - d. Mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis.
 - Secara berkelompok menjangkau informasi yang ada sesuai dengan pertanyaan yang diajukan guru.
 - Siswa secara berkelompok mengolah informasi yang diajukan sesuai dengan permasalahan yang diajukan.
 - e. Tahap pembuktian hipotesis
 - Siswa membuktikan bahwa sektor tenaga kerja dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

f. Tahap menentukan pilihan penyelesaiannya

- Merumuskan penyelesaian masalah berdasarkan hasil temuan dalam pengujian hipotesis.
- Masing-masing kelompok menanggapi hasil temuan kelompok lain
- merumuskan kesimpulan pemecahan masalah pada pokok bahasan dari hasil diskusi

3. Kegiatan Penutup alokasi waktu 20 menit

- a. Siswa menarik kesimpulan dengan bimbingan guru.
- b. Siswa mengerjakan soal post test
- c. Refleksi

H. Sumber , Alat dan Media Pembelajaran

1. Sumber : Buku IPS terpadu kelas VIII
2. Media : media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan

I. Evaluasi (Proses dan Hasil)

1. Evaluasi proses (dilaksanakan dalam bentuk observasi)
2. Evaluasi hasil (dilakukan dalam bentuk tes tulisan)

Lembar pengamatan (observasi) proses pembelajaran problem solving

No	Nama Siswa	Mengajukan pertanyaan	Menjawab pertanyaan	Kemukakan pendapat	Keterangan

Keterangan:

Sangat aktif : siswa melakukan tiga kegiatan pada tabel

Aktif : siswa melakukan dua kegiatan pada tabel

Kurang aktif : siswa melakukan satu kegiatan pada tabel

Pasif : siswa tidak melakukan kegiatan pada tabel

Lembar pengamatan (observasi) proses pembelajaran problem solving

No	Nama Siswa	Mendeteksi masalah	Alternatif pemecahan masalah	Menghubungkan masalah yang satu dengan yang lain	Keterangan

Keterangan:

Sangat kritis : siswa melakukan empat kegiatan pada tabel

Kritis : siswa melakukan tiga kegiatan pada tabel

Kurang kritis : siswa melakukan dua kegiatan diskusi pada tabel

Pasif : tidak melakukan kegiatan diskusi